



## PENGARUH EFIKASI DIRI, LINGKUNGAN SOSIAL, AKSES KEPADA MODAL, DAN KEPEMILIKAN JARINGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Retno Ariyani Puji Lestari,<sup>✉</sup> Agung Yulianto, S. Pd., M.Si.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2017  
Disetujui Oktober 2017  
Dipublikasikan  
Oktober 2017

#### Keywords:

Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses kepada Modal, Jaringan Sosial, and Entrepreneurial Attitude

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, dan kepemilikan jaringan sosial baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 yang berjumlah 190 orang dan sampel penelitian berjumlah 129 orang setelah diolah dengan rumus Slovin pada standar error 5% dengan teknik Propotional Random Sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, dan kepemilikan jaringan sosial berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan (70%). Secara parsial efikasi diri berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan (44,09%). Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan (0,19%), akses kepada modal tidak berpengaruh terhadap sikap wirausaha (0,08%), dan kepemilikan jaringan sosial berpengaruh terhadap sikap wirausaha (13,76%).

### Abstract

*This study aims to find out the influence of self efficacy, social environment, access to capital, and ownership of social networks on student entrepreneurship attitude of Accounting Education Program year 2013 UNNES either simultaneously or partially. The population in this study were students of Accounting Education class of 2013 amounting to 190 students and 129 students sample after treatment with the standard formula Slovin error of 5% then using Random Propotional Sampling as the sampling technique. This study used a questionnaire as a data collection tool. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and regression analysis. The results showed that self-efficacy, social environment, access to capital, and the ownership of social network influence simultaneously to accounting education student entrepreneurship attitude (70%). Partially self efficacy affected student entrepreneurship attitude (44,09%), social environment does not affected students entrepreneurship attitude (0,19%), access to capital does not affected student entrepreneurship attitude (0,05%), and ownership of social networks affected student entrepreneurship attitude (13,76%).*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [retnoariyani32@gmail.com](mailto:retnoariyani32@gmail.com), [agungfe@mail.unnes.ac.id](mailto:agungfe@mail.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan di jenjang perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang siap diserap oleh segala bidang pekerjaan juga ikut andil dalam

menyumbang jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini karena banyak lulusan perguruan tinggi yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang mereka pelajari dan jumlah lulusan lebih banyak sedangkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di pekerjaan yang diinginkan terbatas sehingga persaingan di dunia kerja meningkat.

### Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen) Tahun 2014-2015

Pendidikan Tertinggi Ditamatkan	2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Universitas	4,31	5,65	5,34	6,40
TPT Keseluruhan	5,70	5,94	5,81	6,18

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013, 2014, 2015

Berdasarkan tabel tersebut terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka dari 5,70% di bulan Februari 2014 meningkat menjadi 6,18% di bulan Agustus 2015. Selain itu Tingkat Pengangguran Terbuka lulusan Universitas juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,31% di bulan Februari 2014 meningkat menjadi 6,40% di bulan Agustus 2015. Tingkat pengangguran pada terbuka Universitas bahkan lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran secara keseluruhan. Salah satu langkah tepat untuk mengatasi pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Menciptakan lapangan kerja sendiri artinya kita melakukan wirausaha. Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Berdasarkan tabel jumlah penduduk yang bekerja dari lulusan universitas menurun dari 8,85 juta orang di bulan Februari 2014 menjadi 9,56 juta orang di bulan Agustus 2015, penurunan ini sejalan dengan turunnya jumlah

penduduk yang bekerja di Indonesia dari tahun 2014-2015. Perbaikan kualitas penduduk bekerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) dan meningkatnya penduduk bekerja berpendidikan tinggi (Diploma dan Universitas), namun kenyataan yang ada di Indonesia malah sebaliknya, penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja justru didominasi oleh lulusan SD ke bawah dan SMP (Berita Resmi Statistik BPS Ketenagakerjaan Agustus 2015:5)

Jumlah wirausaha di Indonesia masih belum mencapai jumlah standar suatu negara. Angka yang muncul bervariasi tiap tahunnya, meskipun belum bisa memenuhi yang ditargetkan, seperti 1,65% pada tahun 2015 berdasarkan penyimpulan dari data yang ada. Jika jumlah pengusaha bisa bertambah maka akan turut mendongkrak ekonomi negara, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan akhirnya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Berikut merupakan data hasil tracer study program studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2015:

## Hasil Tracer Study Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Tahun 2015

Tahun Angkatan	Total Wisudawan	Sudah Bekerja	Belum Bekerja	Tidak Dapat Dihubungi
2007	2	1	-	1
2008	2	2	-	-
2009	4	1	1	2
2010	40	12	6	24
2011	6	3	-	3
Total	54	19	7	30

Sumber: Tracer Study Pendidikan Ekonomi 2015

Dari hasil tracer study prodi pendidikan akuntansi tahun 2015 menyebutkan bahwa dari 54 orang wisudawan hanya 26 yang merespondan 30 orang tidak dapat dihubungi. Dari jumlah wisudawan yang merespon tersebut sebesar 7 orang (26,92%) yang belum bekerja dan 19 orang (73,08%) sudah bekerja. Dapat dikatakan lulusan yang belum bekerja masih dikatakan tinggi yaitu sebesar 26,92%. Melihat jumlah lulusan yang belum bekerja termasuk permasalahan serius karena lulusan prodi Pendidikan Akuntansi ikut menyumbang pengangguran dalam jumlah yang cukup besar tiap tahunnya.

Jenis-jenis pekerjaan dari lulusan program studi Pendidikan Akuntansi yang bekerja, 4 orang memiliki profesi sebagai guru namun tidak semuanya menjadi guru ekonomi maupun akuntansi, malah menjadi guru PKn dan Guru IPA. Selain itu 3 orang masih bekerja dibidang keuangan seperti staff keuangan, auditor, dan bank yang berarti masih sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Sisanya 9 orang bekerja di bidang non keuangan dan 1 orang bekerja sebagai wirausaha. Dari 19 orang yang bekerja hanya 1 orang (5,26%) yang menjadi wirausaha. Hal ini berarti lulusan prodi pendidikan akuntansi untuk menjadi seorang wirausaha masih rendah. Mengingat jumlah lulusan yang menganggur masih tinggi, namun keinginan untuk berwirausaha masih sangat rendah. Padahal berwirausaha adalah cara yang tepat untuk mengatasi pengangguran suatu negara.

Mengingat jumlah lulusan yang berwirausaha yang rendah maka dilakukan observasi awal untuk mengetahui sikap

kewirausahaan mahasiswa yang masih aktif di perkuliahan. Dari hasil observasi yang dilakukan menggunakan angket dengan responden 30 mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi. Dari observasi awal ini diperoleh data bahwa sikap kewirausahaan prodi Pendidikan Akuntansi UNNES 2013 menggunakan pengukuran skala Guttman dengan besar skala 50% - 100% berarti tinggi dan < 50% berarti rendah. Indikator bersumber dari penelitian Mulyana (2012). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa sebesar 42,73% dan masih dalam kategori rendah. Sejalan dengan sikap wirausaha yang rendah, jumlah mahasiswa yang melakukan wirausaha juga masih dikatakan sedikit, karena dari 30 mahasiswa hanya 3 orang yang melakukan kegiatan wirausaha. Usaha yang dijalankan antara lain berdagang hijab dan berjualan online. Dari hasil observasi ini berarti masih banyak mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang masih belum memiliki sikap kewirausahaan.

Menurut Macke dan Marley (Melyana, 2015), *Area economics with high rates of entrepreneurship typically have strong economic performance and higher levels of prosperity.* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa jumlah pengangguran dan kemiskinan dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha baru atau berwirausaha.

Untuk menjadi wirausaha tentu harus memiliki sikap wirausaha. S.S. Sargent (Santosa, 2009:63) mengemukakan bahwa sikap dipandang sebagai kecenderungan untuk bereaksi secara senang atau tidak terhadap orang,

objek, atau situasi. Menurut Azwar (2008:3), fenomena sikap timbulnya tidak saja oleh keadaan objek yang sedang kita hadapi tapi juga oleh kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan kita untuk masa yang akan datang.

Definisi kewirausahaan dari Suryana (2013:2) bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian.

Pemilihan variabel sesuai dengan beberapa kajian teoritis dalam penelitian. Asumsi teori Holland (Munandir, 1996:108), dari kecocokan orang dengan lingkungan, pilihan pekerjaan orang itu dan kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadi, tingkah laku sosial dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi. Dalam penelitian ini ingin membahas faktor kepribadian, kemampuan pribadi, dan tingkah laku seseorang dalam mempengaruhi sikap kewirausahaan seseorang. Faktor kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel efikasi diri. Faktor kemampuan pribadi dalam penelitian ini yaitu akses kepada modal. Faktor tingkah laku sosial dalam penelitian ini yaitu kepemilikan jaringan sosial.

William Stern (Hidayati, 2008:32) dalam teorinya, yaitu teori konvergensi berpendapat bahwa perkembangan individu itu ditentukan oleh pembawaan maupun lingkungan pembawaan dan lingkungan bekerja sama untuk menentukan arah perkembangan. Teori inilah yang sampai sekarang mampu menjelaskan kejadian-kejadian dalam kehidupan masyarakat. Jelaslah bahwa antara pembawaan dan lingkungan masing-masing ikut serta dalam menentukan arah perkembangan (Hidayati, 2008:32). Dalam teori ini menjelaskan bahwa

perkembangan individu didukung oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan sesuai dengan variabel efikasi diri sedangkan faktor lingkungan sesuai dengan variabel lingkungan sosial.

Carol Noore (Suryana, 2013:101) berpendapat proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga. Merujuk pada pendapat Carol Noore tersebut, penelitian ini mengerucut hanya pada empat variabel independen, yaitu efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, dan kepemilikan jaringan sosial sebagai.

Efikasi diri adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu. Tanpa efikasi diri (keyakinan *tertentu* yang sangat situasional), orang bahkan enggan mencoba melakukan suatu perilaku. Thomas (2016) berpendapat bahwa teori efikasi diri diusulkan oleh Bandura sebagai teori sosial kognitif yang berkaitan dengan harapan dan motivasi yang ditentukan oleh reaksi perilaku di masa depan. Efikasi diri menentukan sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan (Friedman, 2008:283). Lingkungan sosial yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan (Siahaan, 2004:15). Menurut Kathena (Oktaviani, 2017) lingkungan sosial bisa

diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus semua tentang interaksi manusia. Lingkungan sosial adalah wadah karakter anak. Ginting (2015) menyatakan akses kepada modal adalah kemampuan wirausaha untuk mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya. Jaringan (*net-work*) sosial adalah ikatan antarsimpul (orang atau kelompok) yang dibutuhkan antarmedia (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat oleh kepercayaan, bentuk strategis, dan bentuk moralitas. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat pihak-pihak yang berinteraksi (Salim, 2008:73). Sedangkan kepemilikan jaringan sosial adalah proses dua arah yang dimiliki seseorang yang membentuk hubungan atau ikatan antara dua orang atau lebih untuk melakukan pertukaran informasi dan sumber daya untuk saling mendukung kegiatan masing-masing (Ginting, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan faktor-faktor tertentu memiliki perbedaan pengaruh dalam beberapa penelitian. Berangkat dari latar belakang inilah peneliti ingin mengangkat judul “Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang”.

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi berjumlah 190 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berjumlah 129 orang setelah diolah dengan rumus Slovin pada standar error 5% dengan teknik *Propotional Random Sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan sebagai variabel terikat (Y) dengan indikator percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko,

berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Efikasi diri sebagai variabel bebas (X1) dengan indikator *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas). Lingkungan sosial sebagai variabel bebas (X2) dengan indikator kemampuan lingkungan kampus, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Akses kepada modal sebagai variabel bebas (X3) dengan indikator relasi yang baik dengan pemilik modal, pengetahuan tentang sumber modal, memiliki modal sendiri, dan pengetahuan cara mendapatkan modal. Kepemilikan jaringan sosial sebagai variabel bebas (X4) dengan indikator pergaulan yang luas, suka berteman / bergaul, menjadi anggota perkumpulan / organisasi, dan jaringan sosial yang luas.

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan uji regresi linier berganda. Adapun untuk menguji menggunakan uji regresi linier berganda harus melewati uji prasyarat regresi berganda terlebih dahulu. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah itu baru dilakukan uji regresi untuk mengetahui model regresi penelitian. Selanjutnya yaitu uji hipotesis penelitian yang terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial terhadap Sikap Kewirausahaan**

Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* statistik adalah sebesar 83% sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan mahasiswa dalam kriteria tinggi berdasarkan interval kelas dalam bentuk persentase. Berikut ini hasil uji simultan penelitian:

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,375	4	3,094	76,489	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	5,016	124	,040		
Total	17,391	128			

Pada uji simultan (Uji F) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 76,489. Angka tersebut diperoleh dari kolom F dan kolom Sig. dalam tabel Anova output olah data SPSS. Nilai Signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi

terdapat pengaruh efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, dan kepemilikan jaringan sosial secara simultan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 <sup>a</sup>	,712	,702	1,888

Hasil uji koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>) diperoleh adjusted R square sebesar 0,702 atau 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, dan kepemilikan jaringan sosial secara bersama-sama memberikan dampak pada peningkatan sikap kewirausahaan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES sebesar 70%, sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Pada hakikatnya saat seseorang memiliki sikap kewirausaha diperlukan dukungan dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal sebagai dorongan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkannya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel sikap kewirausahaan menunjukkan kriteria tinggi dengan rata-rata skor 49, rata-rata statistik dalam bentuk persentase 83%, dan jumlah mahasiswa dalam kriteria tinggi sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013

Universitas Negeri Semarang memiliki sikap wirausaha yang tinggi. Sikap dipandang sebagai kecenderungan untuk bereaksi secara senang atau tidak terhadap orang, objek, atau situasi Seseorang yang reaksi senang pada suatu hal pasti akan berusaha mewujudkannya. Dengan demikian kelak lulusan program studi Pendidikan Akuntansi yang tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang kependidikannya tidak menjadi penyumbang jumlah pengangguran dan memilih karir wirausaha sebagai alternatif.

**Pengaruh Efikasi Diri terhadap Sikap Kewirausahaan**

Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* statistik adalah sebesar 82%, sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam kriteria tinggi berdasarkan interval kelas dalam bentuk persentase.

Berikut ini hasil uji parsial penelitian menggunakan SPSS:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	--------------

	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	,829	,193		4,292	,000			
Efikasi Diri	,602	,061	,660	9,889	,000	,807	,664	,477
1 Lingkungan Sosial	,022	,047	,034	,475	,635	,539	,043	,023
Akses kepada Modal	-,018	,056	-,025	-,322	,748	,590	-,029	-,016
Kepemilikan Jaringan Sosial	,233	,052	,278	4,448	,000	,629	,371	,214

Pada uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,178. Angka tersebut diperoleh dari kolom Sig. dan kolom t dalam tabel *Coefficients* output olah data SPSS. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Jadi terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.

Sementara berdasarkan uji determinasi parsial ( $r^2$ ) juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES sebesar  $(0,664)^2 \times 100\% = 44,09\%$ . Ini berarti  $H_2$  yang berbunyi "Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES" diterima. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap sikap kewirausahaan pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES sebesar 44,09%.

Efikasi diri mempengaruhi respon seseorang untuk menentukan apa yang akan dilakukannya begitu pula pilihan karir menjadi wirausaha. Seseorang yang memiliki efikasi diri

yang tinggi akan membuat dirinya tertarik dan senang untuk melakukan sesuatu karena menurutnya dia dapat melakukan hal tersebut dengan baik. Jika dikaitkan dengan wirausaha, seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam hal berwirausaha, akan membuat dirinya menyenangi kewirausahaan karena ia yakin bahwa ia mampu mengelola usahanya dengan baik. menyenangi kewirausahaan sama artinya dia memiliki sikap senang terhadap kewirausahaan. Semakin tinggi efikasi diri seseorang khususnya dalam berwirausaha maka akan semakin membuat seseorang tertarik untuk berwirausaha yang artinya akan meningkatkan sikap kewirausahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Evaliana (2015) mengemukakan bahwa efikasi diri berpengaruh yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan dimana  $t_{hitung} 4,623 > t_{tabel} 1,9753$ .

### Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Kewirausahaan

Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* statistik adalah sebesar 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa dalam kriteria tinggi berdasarkan interval kelas dalam bentuk persentase. Berikut ini hasil uji parsial penelitian menggunakan SPSS:

Model	Coefficients <sup>a</sup>								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	,829	,193			4,292	,000			
Efikasi Diri	,602	,061	,660		9,889	,000	,807	,664	,477
1 Lingkungan Sosial	,022	,047	,034		,475	,635	,539	,043	,023
Akses kepada Modal	-,018	,056	-,025		-,322	,748	,590	-,029	-,016
Kepemilikan Jaringan Sosial	,233	,052	,278		4,448	,000	,629	,371	,214

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,829 dan t hitung sebesar -0,217. Angka tersebut diperoleh dari kolom Sig. dan kolom t dalam tabel *Coeffitients* output olah data SPSS. Nilai signifikansi sebesar  $0,829 > 0,05$ , maka  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.

Sementara berdasarkan uji determinasi parsial ( $r^2$ ) juga menunjukkan besarnya kontribusi peningkatan sikap kewirausahaan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES sebesar  $(0,043)^2 \times 100\% = 0,19\%$ . Ini berarti  $H_3$  yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES" ditolak. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES sebesar 0,19%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2014) lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wirausaha mahasiswa dengan hasil uji  $t_{hitung} (-0,424) < t_{tabel} (1,992)$ . Selain itu pada penelitian Adetayo (2012) nilai mean faktor lingkungan sangat rendah pada sikap kewirausahaan yaitu sebesar 2,942. Lingkungan sosial dalam penelitian ini tidak saja melihat dari faktor keluarga seperti orang tua

saja, namun juga terdapat faktor lain yang ada di sekeliling mahasiswa dimana mereka banyak melakukan interaksi seperti saudara, teman dekat, dan tokoh yang diidolakan.

Pandangan negatif lingkungan sosial terhadap dunia wirausaha sekarang sudah tidak berpengaruh lagi. Alma (2010: 2) Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan negatif masyarakat terhadap dunia bisnis dan wirausaha membuat mereka enggan merintis bisnis baru dan lebih memilih menjadi pegawai biasa atau pegawai negeri. Pandangan seperti ini sudah berkesan jauh dari lubuk hati sebagian besar rakyat kita mulai sejak zaman penjajahan belanda sampai beberapa dekade masa kemerdekaan. Mahasiswa lebih idealis dan terbuka dengan persepsinya sendiri dalam memilih jenis pekerjaan apa yang ingin digeluti serta mengesampingkan pengaruh lingkungan yang ada disekelilingnya.

### Pengaruh Akses kepada Modal terhadap Sikap Kewirausahaan

Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* statistik adalah sebesar 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses kepada modal mahasiswa dalam kriteria tinggi berdasarkan interval kelas dalam bentuk persentase. Berikut ini hasil uji parsial penelitian menggunakan SPSS:

Model	Coeffitients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	,829	,193		4,292	,000			
Efikasi Diri	,602	,061	,660	9,889	,000	,807	,664	,477
1 Lingkungan Sosial	,022	,047	,034	,475	,635	,539	,043	,023
Akses kepada Modal	-,018	,056	-,025	-,322	,748	,590	-,029	-,016
Kepemilikan Jaringan Sosial	,233	,052	,278	4,448	,000	,629	,371	,214



Pada uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi akses kepada modal terhadap sikap kewirausahaan sebesar 0,596 dan t hitung sebesar -0,531. Angka tersebut diperoleh dari kolom Sig. dan kolom t dalam tabel *Coefficients* output olah data SPSS. Nilai signifikansi sebesar  $0,596 > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi tidak terdapat pengaruh akses kepada modal terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.

Sementara berdasarkan hasil uji parsial ( $r^2$ ) juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi akses kepada modal terhadap sikap kewirausahaan sebesar  $(-0,029)^2 \times 100\% = 0,8\%$ . Ini berarti  $H_4$  yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh akses kepada modal terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES" ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa akses kepada modal tidak berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebesar 9,31%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk (2015) menyebutkan variabel akses kepada modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kewirausahaan dengan hasil koefisien 11,7% dengan t hitung  $(1,204) < t$  table (1,65).

Akses kepada modal menjadi salah satu faktor yang menghambat untuk memulai suatu usaha baru. Semakin mudah seseorang memperoleh akses kepada modal untuk memulai usaha maka keinginannya untuk memulai usaha juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin sulit seseorang memperoleh akses kepada modal untuk memulai usaha maka keinginannya untuk memulai usaha juga semakin rendah. Namun kenyataannya variabel akses terhadap modal walaupun menghambat untuk memulai berwirausaha tidak menurunkan sikap kewirausahaan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hal ini dikarenakan walaupun seseorang kesulitan dalam mengakses modal dia akan mencari solusi untuk memperoleh modal tersebut sehingga sikapnya terhadap wirausaha akan tetap tinggi.

#### **Pengaruh Kepemilikan Jaringan Sosial terhadap Sikap Kewirausahaan**

Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* statistik adalah sebesar 76% sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan jaringan sosial mahasiswa dalam kriteria tinggi berdasarkan interval kelas dalam bentuk persentase. Berikut ini hasil uji parsial penelitian menggunakan SPSS:

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	,829	,193		4,292	,000			
Efikasi Diri	,602	,061	,660	9,889	,000	,807	,664	,477
1 Lingkungan Sosial	,022	,047	,034	,475	,635	,539	,043	,023
Akses kepada Modal	-,018	,056	-,025	-,322	,748	,590	-,029	-,016
Kepemilikan Jaringan Sosial	,233	,052	,278	4,448	,000	,629	,371	,214

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan jaringan sosial terhadap sikap kewirausahaan sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 3,520. Angka tersebut diperoleh dari kolom Sig. dan kolom t dalam tabel *Coefficients* output olah data SPSS. Nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat pengaruh kepemilikan jaringan sosial terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.

Sementara berdasarkan hasil uji parsial ( $r^2$ ) juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kepemilikan jaringan sosial terhadap sikap kewirausahaan sebesar  $(0,371)^2 \times 100\% = 13,76\%$ . Ini berarti  $H_4$  yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh kepemilikan jaringan sosial terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 UNNES” diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan jaringan sosial berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebesar 13,76%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan jaringan sosial berpengaruh dan signifikan terhadap wirausaha mahasiswa dengan nilai  $t_{hitung} 4,401 > t_{tabel} 1,65$  dengan nilai  $\alpha 0,230 > 0,05$ . Selain itu didukung dengan penelitian Adetayo (2012) yang menyebutkan bahwa 72% relasi atau jaringan sosial itu penting untuk sikap wirausaha mahasiswa.

Jaringan sosial dapat mengurangi resiko usaha dalam berwirausaha dan mempermudah dalam mengembangkan usaha sehingga akan menimbulkan sikap kewirausahaan seseorang. Jika seseorang yang hendak memulai usaha baru memiliki jaringan sosial yang baik maka diperkirakan dia akan mudah dalam mengembangkan usahanya yang akan menimbulkan kesenangan tersendiri untuk berwirausaha. Jaringan sosial biasa berupa jaringan profesional, teman-teman, rekan-rekan kerja sebelumnya mulai dari dalam organisasi, kumpulan perusahaan, atau orang-orang yang membantu menjalankan dan mendirikan usaha. Jaringan sosial bagi wirausaha merupakan alat

mengurangi resiko dan biaya transaksi serta memperbaiki akses terhadap ide-ide bisnis, informasi, dan modal. Dengan membentuk jaringan sosial maka semua kesempatan bisnis yang ada, permasalahan modal kerja, teknologi produksi, informasi bisnis, investasi, perubahan kebijakan dan peraturan, dan lain-lain dapat dibagi sehingga usaha akan lebih efektif dan efisien dan mengurangi resiko usaha. Karena jaringan sosial dapat mengurangi resiko usaha dalam berwirausaha dan mempermudah dalam mengembangkan usaha sehingga akan menimbulkan sikap senang terhadap kewirausahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, dan kepemilikan jaringan sosial secara simultan berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang sebesar 70%. Efikasi diri berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang sebesar 44,09%. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang sebesar 0,19%. Akses kepada modal berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang sebesar 0,08%. Kepemilikan jaringan sosial berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang sebesar 13,76%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetayo, E.A. Dioneo. 2012. Factors Influencing Attitude of Youth Towards Entrepreneurship. Vol 13, PP. 127-145. 25 September 2017.
- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

- Anoraga, Pandji, dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Saifudin. 2008. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astamoen, Moko P. 2005. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. United States of America: W. H. Freeman and Company.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik Ketenagakerjaan Agustus 2015 <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/6#subjekViewTab3|accordion-daftarsubjek1>. Di akses pada 21 Desember 2015 pukul 11.25
- Dewi, Ni Luh Anggita. 2016. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada peserta program mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015. Vol 7 No 2 Tahun 2016.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Friedman, Howard S. dan Miriam W. Schustrack. 2008. *Kepribadian*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol 23 No 4 Oktober 2008.
- Melyana, Ika Prima. 2015. Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap kesiapan Berwirausaha Melalui *Self-Efficacy*. *Economic Education Analysis Journal*. Agustus 2015.
- Oktika, Nurvi. 2015. Analisis Sikap Mental Mahasiswa dalam Berwirausaha. Vol 15 No 2 september 2015.
- Oktaviani, Charina. 2017. *Effect of Family Education and Social Environment to Student Characteristic*. *Dinamika Pendidikan* 12 (1) 17 Juni 2017
- Rahayu, Wening Patmi. 2012. Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Vol 18 No 1 Juni 2012.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soemanto, Wasty. 1999. *Pendidikan Kewiraswastaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thomas, Partono. 2016. The roles of Financial Knowledge, Motivation, and Self Efficacy on the Influence of Financial Education toward Financial Literacy. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11 (2) 17 Desember 2016.
- Yulianto, Atun. 2014. Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen dan Persepsi terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa BSI Yogyakarta. Vol V No. 2 September 2014.